

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEIKUTSERTAAN  
PAP SMEAR PADA WANITA USIA SUBUR DI DUSUN SONOPAKIS LOR,  
NGESTIHARJO, KASIHAN, BANTUL**

**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Ahli Madya Kebidanan Pada Program  
Studi D III Kebidanan Di Universitas Alma Ata Yogyakarta



**Disusun Oleh :  
Asti Sri Winarni  
130200756**

**PROGRAM STUDI DIII ILMU KEBIDANAN  
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS ALMA ATA  
YOGYAKARTA  
2016**

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEIKUTSERTAAN *PAP SMEAR* PADA WANITA USIA SUBUR DI DUSUN SONOPAKIS LOR,  
NGESTIHARJO, KASIHAN, BANTUL**

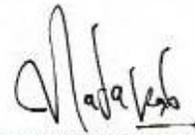
**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan Oleh :  
Asti Sri Winarni  
130200756**

**Pembimbing I**

**Oktaviana Maharani, S.ST.,M.Kes**

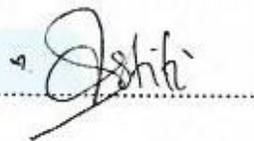
Tanggal.....2016



**Pembimbing II**

**Dewi Astiti, S.Gz.,M.PH**

Tanggal..... 2016



Mengetahui  
Ketua Program Studi D III Kebidanan  
Universitas Alma Ata Yogyakarta



**Siti Nurunnivah, S.ST.,M.Kes**

# HUSBAND SUPPORT WITH PAP SMEAR PARTICIPATION IN FERTILE AGE WOMEN IN SONOPAKIS LOR, NGESTIHARJO, KASIHAN, BANTUL VILLAGE

Asti Sri Winarni<sup>1</sup>, Oktaviana Maharani<sup>1</sup>, Dewi Astiti<sup>2</sup>

## Abstract

**Background:** According to the Ministry of Health in developing countries such as Indonesia, the cancer became the number two cause of death by 13%, the prevalence of cancer in the population of all ages is also quite high at 1.4 per 1000 population, estimated at about 347 792 people. Based on data from the Health Research (Riskesdas) in 2013, the prevalence of cervical cancer there were 5,349 cases (12.8%). Province D.I. Yogyakarta has the highest prevalence of cervical cancer by 1.5% and the estimated number of patients as many as 2,703 patients

**Objective:** To determine the relationship of husband support with participation of Pap smear in fertile age women in the Sonopakis Lor, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul village.

**Methods:** The method of this study using analytical survey method. The design of this study using cross sectional. The population in this study were all fertile age women in the Sonopakis Lor, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul village. The sampling method using simple random sampling.

**Results:** The majority of fertile age women get a husband's support towards the participation pap smear at least 138 people (95.2%) and the ever perform pap smears as many as 20 people (13.8%) very low category.

**Conclusion:** There is no relationship between the husband support and participation of Pap smear in fertile age women with a very low level of closeness

**Keywords:** Support, fertile age women, *Pap Smear*

---

<sup>1</sup>Midwifery University Alma Ata Yogyakarta

<sup>2</sup> Nutritional Sciences University of Alma Ata Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan jenis kanker kedua terbanyak yang menginfeksi wanita di dunia, terdapat 490.000 setiap tahunnya wanita di dunia terkena kanker serviks dan hampir 90% dari mereka yang terkena kanker serviks berada di negara yang berpenghasilan menengah dan lebih dari 85% kasus ini terjadi di negara berkembang<sup>1</sup>.

Di negara berkembang seperti di Indonesia, kanker menjadi penyebab kematian nomor 2 sebesar 13%, prevalensi penyakit kanker pada penduduk semua umur juga cukup tinggi yaitu sebesar 1,4 per 1000 penduduk, atau diperkirakan sekitar 347.792 orang<sup>2</sup>. Indonesia juga tercatat sebagai negara dengan pengidap kanker serviks tertinggi nomor dua setelah Cina<sup>3</sup>. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi kanker serviks atau kanker leher rahim terdapat 5.349 kasus (12,8%)<sup>4</sup>.

Provinsi D.I. Yogyakarta memiliki prevalensi kanker serviks tertinggi yaitu sebesar 1,5% dengan estimasi jumlah penderita sebanyak 2.703

penderita<sup>2</sup>. Sedangkan di Kabupaten Bantul pada tahun 2014 sampai pertengahan tahun 2015 tidak ditemukan kasus kanker serviks<sup>6</sup>.

Kanker serviks adalah penyakit akibat tumor ganas pada daerah serviks(leher rahim) sebagai akibat adanya pertumbuhan jaringan yang tidak terkontrol dan merusak jaringan normal disekitarnya<sup>5</sup>. Kanker ini dapat terjadi karena sel-sel permukaan tersebut mengalami penggandaan dan berubah sifat tidak seperti sel yang normal. Penggandaan sel yang tidak menuruti aturan yang normal itu dapat membentuk tumor atau kadang-kadang seperti luka borok yang memberi keluhan atau gejala keputihan berbau dan perdarahan<sup>3</sup>.

Pencegahan kanker serviks dapat dilakukan dengan cara mendeteksi secara dini, tujuannya adalah untuk menemukan lesi pra kanker dan kanker stadium awal. Saat ini terdapat beberapa cara alternatif untuk skrining kanker serviks salah satunya yaitu tes *pap smear*<sup>3</sup>. *Pap smear* membantu dokter mendeteksi abnormalitas pada serviks sebelum berkembang menjadi

kanker, termasuk mendeteksi adanya kutil pada kelamin.

Sangat penting sekali melakukan *pap smear* pada kelompok wanita yang wajib melakukan *pap smear*, sehingga pencegahan dapat dilakukan secara dini dan tidak terjadi keterlambatan dalam diagnosis, karena ketika wanita memeriksakan kondisinya, biasanya kanker sudah menyebar ke organ lain di dalam tubuh. Secara garis besar, *pap smear* dilakukan untuk mendeteksi keberadaan sel kanker secara dini. Selain itu, *pap smear* juga memiliki fungsi lain seperti diagnosis dini keganasan sel abnormal, perawatan ikutan dari keganasan sel abnormal, interpretasi hormonal wanita, identifikasi peradangan, dan digunakan sebagai pemantauan hasil terapi<sup>3</sup>.

*Pap smear* adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan dengan tujuan untuk mendeteksi dini kanker serviks. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi seorang wanita usia subur dalam menunjukkan perilaku kesehatannya antara lain umur, paritas, usia wanita saat menikah, dan dukungan keluarga atau suami. Salah

satu faktor yang dapat meningkatkan perilaku wanita usia subur untuk deteksi dini kanker serviks adalah dukungan sosial yang dapat diberikan oleh suami, karena keluarga terutama suami dapat lebih aktif dan lebih kuat dalam memberikan baik bantuan secara emosional maupun instrumental<sup>7</sup>. Dukungan keluarga juga dapat memberikan perkembangan yang signifikan kepada seseorang (wanita) untuk terus menunjukkan perilaku kesehatannya<sup>8</sup>.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul pada tanggal 15 November 2015, pada tahun 2014 terdapat 51,1% wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan *pap smear* di seluruh puskesmas yang ada di Kabupaten Bantul, kemudian pada tahun 2015 dari bulan Januari sampai dengan bulan Oktober terdapat 19,3% wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan *pap smear*. Kemudian di Dusun Sonopakis Lor terdapat kurang lebih 197 wanita usia subur dan lebih dari 10% wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan *pap smear*.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik*<sup>11</sup>. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah *cross sectional*<sup>2</sup>.

Populasi penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur yang berdomisili di Dusun Sonopakis Lor, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul pada tahun 2015 yaitu sebanyak 197 orang. Teknik sampling yang digunakan yaitu simple random sampling dengan menggunakan rumus slovin yang berjumlah 145 wanita usia subur.

Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah kuesioner untuk mengetahui identitas responden dan mengetahui gambaran umum subyek. Kuesioner untuk mengetahui dukungan suami kepada istri berisi tentang pengertian suami, jenis dukungan suami, dan dukungan suami sebagai factor predisposisi, menggunakan skala data nominal dengan pilihan jawaban ya dan tidak. Sedangkan kuesioner untuk mengetahui keikutsertaan *pap smear* pada wanita usia subur menggunakan skala data nominal dengan pilihan

jawaban pernah dan belum pernah. Pernah jika wanita usia subur melakukan pap smear dalam 3 tahun terakhir. Uji validitas di lakukan di Dusun Sonopakis Kidul dengan hasil ada 9 pertanyaan valid dari 20 butir soal pertanyaan. Uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach : 0,722.

## **ANALISIS DATA**

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan keikutsertaan pap smear pada wanita usia subur adalah uji analisa chi-square didapatkan hasil p value > 0,05 yaitu 1,177 yang signifikan pada 0,278. Maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak ada hubungan dukungan suami dengan keikutsertaan pap smear pada wanita usia subur di Dusun Sonopakis Lor, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Karakteristik Responden**

Tabel 5. Distribusi frekuensi karakteristik wanita usia subur di Dusun Sonopakis Lor, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul

No	Karakteristik	F	(%)
1.	Umur		
	a. < 20 tahun	0	0%
	b. 25 – 35 tahun	68	46,9%
	c. >35 tahun	77	53,1%
	<b>Total</b>	<b>145</b>	<b>100,0%</b>
2.	Riwayat Usia saat Menikah		
	a. < 20 tahun	4	2,8%
	b. 20-29 tahun	139	95,9%
	c. ≥30 tahun	2	1,4%
	<b>Total</b>	<b>145</b>	<b>100,0%</b>
3.	Jumlah Kehamilan		
	a. Gravida 1-3	143	98,6%
	b. Gravida >3	2	1,4%
	<b>Total</b>	<b>145</b>	<b>100,0%</b>
4.	Jumlah Persalinan		
	a. Paritas 1-3	143	98,6%
	b. Paritas >3	2	1,4%
	<b>Total</b>	<b>145</b>	<b>100,0%</b>
5.	Pendidikan Istri		
	a. SD	1	0,7%
	b. SMP	16	11%
	c. SMA	111	76,6%
	d. AKADEMIK/PT	17	11,7%
	<b>Total</b>	<b>145</b>	<b>100,0%</b>
6.	Pendidikan Suami		
	a. SD	0	0%
	b. SMP	26	17,9%
	c. SMA	97	66,9%
	d. AKADEMIK/PT	22	15,2%
	<b>Total</b>	<b>145</b>	<b>100,0%</b>
7.	Pekerjaan Istri		
	a. PNS	3	2,1%
	b. Wiraswasta	2	1,4%
	c. IRT	123	84,8%
	d. Swasta	7	4,8%
	e. Lainnya	10	6,9%
	<b>Total</b>	<b>145</b>	<b>100,0%</b>
8.	Pekerjaan Suami		
	a. PNS	10	6,9%
	b. Wiraswasta	39	26,9%
	c. Buruh	69	47,6%
	d. Swasta	26	17,9%
	e. Lainnya	1	0,7%
	<b>Total</b>	<b>145</b>	<b>100,0%</b>
9.	Pendapatan Istri		
	a. Tidak Berpenghasilan	120	82,8%
	b. < Rp. 1.163.800	14	9,7%
	c. Rp. 1.163.800–Rp. 2.500.000	7	4,8%
	d. > Rp. 2.500.000	4	2,8%
	<b>Total</b>	<b>145</b>	<b>100,0%</b>
10.	Pendapatan Suami		
	a. < Rp. 1.163.800	74	51%
	b. Rp. 1.163.800–Rp. 2.500.000	54	37,2%
	c. > Rp. 2.500.000	17	11,7%
	<b>Total</b>	<b>145</b>	<b>100,0%</b>

Sumber: Data Primer 2016

Tabel 5 menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik umur, wanita usia subur (WUS) sebagian besar berusia >35 tahun sejumlah 77 orang (53,1%). Menurut riwayat umur saat pertama kali menikah ditemukan dengan jumlah tinggi pada usia 20-29 tahun sebanyak 139 orang (95,9%). Pada jumlah kehamilan sebagian besar responden pernah mengalami hamil sebanyak 1-3 kali dengan jumlah responden 143 orang (98,6%). Sedangkan dari banyaknya jumlah persalinan sebagian besar wanita usia subur pernah melahirkan sebanyak 1-3 kali dengan jumlah responden sebanyak 143 orang (98,6%). Sebagian besar responden dan suami berpendidikan akhir SMA dan sederajat dengan jumlah sebanyak 111 orang (76,6%) untuk responden (wanita usia subur) dan sejumlah 97 orang (66,9%) untuk suami responden. Berdasarkan

pekerjaan istri, sebagian besar ditemukan pada wanita usia subur yang tidak bekerja atau seorang ibu rumah tangga sebanyak 123 orang (84,8%). Sedangkan pekerjaan suami, sebagian besar ditemukan pada suami yang bekerja sebagai buruh sebanyak 69 orang (47,6%). Sebagian besar wanita usia subur tidak berpenghasilan sebanyak 120 orang (82,8%). Menurut pendapatan suami, sebagian besar berpenghasilan <Rp. 1.163.800 sebanyak 74 orang (51%).

## 2. Dukungan Suami

Tabel 6. Distribusi frekuensi dukungan suami terhadap keikutsertaan *pap smear* pada wanita usia subur di Dusun Sonopakis Lor, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul

No.	Dukungan Suami	F	(%)
1.	Tidak mendukung	7	4,8
2.	Mendukung	138	95,2
	<b>Total</b>	<b>145</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer 2016

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar WUS mendapat dukungan suami terhadap keikutsertaan *pap smear* sebanyak 138 orang

(95,2%) dan sisanya sebanyak 7 orang (4,8%) tidak mendapatkan dukungan suami.

## 3. Keikutsertaan *Pap Smear*

Tabel 7. Distribusi frekuensi keikutsertaan *pap smear* pada wanita usia subur di Dusun Sonopakis Lor, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul

No	Keikutsertaan Pap Smear pada WUS	F	(%)
1.	Pernah tidaknya melakukan pemeriksaan <i>pap smear</i>		
	a. Belum pernah	125	86,2
	b. Pernah	20	13,8
	<b>Total</b>	<b>145</b>	<b>100,0</b>
No	Keikutsertaan Pap Smear pada WUS	F	%
2.	Frekuensi melakukan pemeriksaan <i>pap smear</i>		
	1. Belum pernah	125	86,2
	2. Sebanyak 1 kali	20	13,8
	<b>Total</b>	<b>145</b>	<b>100,0</b>
3.	Tahun berapa melakukan pemeriksaan <i>pap smear</i> dalam 3 tahun terakhir		
	a. Belum pernah	125	86,2
	b. Tahun 2013	12	8,3
	c. Tahun 2014	8	5,5
	d. Tahun 2015	0	0
	<b>Total</b>	<b>145</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer 2016

Tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar menyatakan belum pernah melakukan pemeriksaan *pap smear* yaitu

sebanyak 125 orang (86,2%) dan sisanya pernah melakukan pemeriksaan *pap smear* sebanyak 20 orang (13,8%). Selanjutnya, sebagian besar WUS pernah melakukan pemeriksaan *pap smear* sebanyak 1 kali sejumlah 20 orang (13,8%). Sebagian besar WUS melakukan pemeriksaan *pap smear* pada tahun 2013 yaitu sejumlah 12 orang (8,3%) dan sisanya pada tahun 2014 sebanyak 8 orang (5,5%).

#### 4. Hubungan Dukungan SUami dengan keikutsertaan pap smear pada wanita usia subur

Tabel 8. Hasil Uji *Chi-Square* hubungan dukungan suami dengan keikutsertaan *pap smear* pada wanita usia subur Di Dusun Sonopakis Lor, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul

Dukungan suami	Keikutsertaan pap smear				Total		X <sup>2</sup> 0.278
	Pernah		Belum pernah		F	%	
	F	%	F	%			
Mendukung	20	14.5	118	85.5	138	100	
Tidak mendukung	0	0.00	7	100	7	100	
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>14.5</b>	<b>125</b>	<b>86.2</b>	<b>145</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data Primer 2016

Tabel 8 menunjukkan bahwa WUS yang tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 7 orang (100,0%) dan semuanya menyatakan belum pernah melakukan pemeriksaan *pap smear*. WUS yang mendapatkan dukungan suami sebanyak 138 orang (95,2%). Sebagian diantaranya pernah melakukan pemeriksaan *pap smear* sebanyak 20 orang (14,5%) dan sisanya sebanyak 118 orang (85,5%) belum pernah melakukan pemeriksaan *pap smear*.

Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai X<sup>2</sup> hitung sebesar 1.177 dan signifikan pada 0.278 ( $p < 0,05$ ) serta koefisien kontingensi sebesar 0,090 (0,00 – 0,199). Artinya bahwa tidak ada hubungan dukungan suami dengan keikutsertaan *pap smear* pada wanita usia subur dengan tingkat keeratan yang sangat rendah di Dusun Sonopakis Lor, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul. Dengan kata lain, hipotesis penelitian tidak terbukti atau ditolak.

## PEMBAHASAN

### 1. Dukungan suami

Dukungan keluarga (suami) dapat menjadi faktor penguat (*reinforcing factor*) seseorang melakukan pemeriksaan *pap smear*. Suami adalah orang yang paling dekat dengan wanita, bahkan menjadi seseorang yang dapat mempengaruhi keputusan yang diambil seorang wanita<sup>7</sup>. Dukungan tersebut dapat berupa pemberian informasi tentang kanker serviks atau *pap smear* dari suami.

Berdasarkan hasil analisa univariat menunjukkan bahwa sebagian besar suami mendukung wanita usia subur yaitu sebanyak 138 orang (95,2%) dan sisanya sebanyak 7 orang (4,8%) yang tidak mendapatkan dukungan suami. Dukungan suami sangat bermuatan sosial, yaitu isteri tidak dapat hidup dan bekerja sendiri tanpa bantuan suami. Tentu saja ini sangat penting dalam pelaksanaan promosi kesehatan pada keluarga, dimana suami dan isteri memiliki hubungan keterikatan batin yang kuat yang

dilandasi atas rasa cinta dan kasih sayang yang tulus yang dapat memberikan kekuatan mental dan batin untuk berpartisipasi aktif dalam pemeriksaan *pap smear* sebagai upaya deteksi dini kanker serviks<sup>10</sup>.

Komponen dukungan suami yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengertian dukungan suami, jenis dukungan suami dan dukungan suami sebagai factor predisposisi. Responden dengan dukungan suami baik apabila total skor  $\geq 5$  yaitu 138 orang (95,2%).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan suatu penelitian yang menyimpulkan bahwa dukungan suami merupakan salah satu faktor yang berpengaruh signifikan terhadap perilaku istri melakukan pemeriksaan *pap smear* di Puskesmas Umbulharjo II Kota Yogyakarta<sup>9</sup>. Hasil penelitian lain juga menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan keikutsertaan *pap smear* di Perumahan Pucang Gading Semarang<sup>7</sup>.

## 2. Keikutsertaan *Pap Smear*

Berdasarkan hasil analisa univariat menunjukkan bahwa sebagian besar wanita usia subur belum pernah mengikuti pemeriksaan *pap smear* sebanyak 125 responden (86,2%) dan sisanya pernah mengikuti pemeriksaan *pap smear* sebanyak 20 responden (13,8%). Keikutsertaan *pap smear* adalah suatu wujud dari peran serta masyarakat dalam upaya deteksi dini kanker serviks<sup>10</sup>. Sayangnya tidak semua responden yang mendapatkan dukungan suami melakukan pemeriksaan *pap smear* karena ada faktor penghambat dari dirinya sendiri. Sikap-sikap negatif yang masih dimiliki responden membuat responden menunda untuk melakukan *pap smear*<sup>7</sup>.

Sebuah penelitian menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap tentang *pap smear* dengan praktik pemeriksaan *pap smear*<sup>14</sup>. Sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah

melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang tidak senang, setuju tidak setuju, baik tidak baik, dan sebagainya)<sup>17</sup>. Selama responden tidak mengeluhkan gejala-gejala tertentu maka suami responden akan berpikir bahwa responden sehat-sehat saja. Responden juga merasa bahwa suami tidak banyak mengerti soal masalah kewanitaan sehingga jika responden ingin memeriksakan kesehatannya, biasanya mereka akan melakukannya sendiri walaupun mereka tetap meminta pertimbangan suami sebelum melakukan suatu tindakan kesehatan.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa masalah lain dalam usaha skrining kanker serviks ialah keengganan wanita diperiksa karena malu<sup>18</sup>. Dari hasil penelitian ini bahwa penyebab lain ialah ketakutan merasa sakit pada pemeriksaan, kerepotan, keraguan akan pentingnya pemeriksaan, kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan, takut

terhadap kenyataan hasil pemeriksaan yang akan dihadapi, rasa segan diperiksa oleh dokter pria dan kurangnya dorongan keluarga terutama suami.

### **3. Hubungan dukungan suami dengan keikutsertaan pap smear pada wanita usia subur.**

Hasil analisis bivariat diketahui bahwa wanita usia subur yang tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 7 orang (4,8%) dan semuanya menyatakan belum pernah melakukan pemeriksaan *pap smear*. Wanita usia subur yang mendapatkan dukungan suami sebanyak 138 orang (95,2%), sebagian diantaranya pernah melakukan pemeriksaan *pap smear* sebanyak 20 orang (14,5%) dan sisanya sebanyak 118 orang (85,5%) menyatakan belum pernah melakukan pemeriksaan *pap smear*. Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai  $X^2$  hitung sebesar 1.177 dan signifikan pada 0.278 ( $p < 0,05$ ) dengan kesimpulan tidak ada hubungan dukungan suami dengan keikutsertaan *pap smear* di Dusun

Sonopakis Lor, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan suatu penelitian yang menyimpulkan bahwa dukungan suami merupakan salah satu faktor yang berpengaruh signifikan terhadap perilaku istri melakukan pemeriksaan *pap smear* di Puskesmas Umbulharjo II Kota Yogyakarta<sup>9</sup>. Hasil penelitian lain juga menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan keikutsertaan *pap smear* di Perumahan Pucang Gading Semarang<sup>7</sup>.

Dukungan keluarga (suami) dapat menjadi faktor penguat (*reinforcing factor*) seseorang melakukan pemeriksaan *pap smear*. Dukungan tersebut dapat berupa pemberian informasi tentang kanker serviks atau *pap smear* dari suami. Hal ini sesuai dengan suatu penelitian yang menyatakan bahwa adanya hubungan pengetahuan tentang *pap smear* dengan praktik pemeriksaan *pap smear*<sup>14</sup>. Penelitian lain juga menyatakan

bahwa sebagian besar wanita usia subur mempunyai pengetahuan yang kurang tentang *pap smear*<sup>16</sup>.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan yang kurang kemungkinan karena belum adanya penyuluhan dari tenaga kesehatan yaitu bidan atau dokter tentang pentingnya *pap smear*. Kurangnya penyuluhan atau sumber informasi tentang kanker serviks atau *pap smear* oleh petugas kesehatan yang dilakukan di Dusun Sonopakis Lor, sehingga responden dan suami mengetahui pentingnya pemeriksaan *pap smear* sebagai upaya deteksi dini kanker serviks. Hal ini dapat terjadi karena kemungkinan kurangnya pengetahuan dan informasi tentang *pap smear* melalui berbagai media<sup>15</sup>.

Status ekonomi merupakan faktor penting yang mendasari seseorang termotivasi untuk

berperilaku hidup sehat, karena adanya biaya yang dapat dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan kesehatannya<sup>13</sup>. Dari hasil penelitian yang dilakukan status ekonomi di Dusun Sonopakis Lor, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul yang termasuk golongan menengah kebawah membuat responden tidak berminat untuk melakukan pemeriksaan *pap smear* dikarenakan biaya yang mahal. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara status ekonomi dengan perilaku deteksi dini kanker serviks<sup>16</sup>.

Dukungan yang diberikan juga berupa respon atau tanggapan yang positif jika responden mengajak diskusi tentang masalah kesehatan wanita, salah satunya kanker serviks dan *pap smear*<sup>7</sup>. Sayangnya tidak semua responden yang mendapatkan dukungan suami melakukan pemeriksaan *pap smear* karena ada faktor penghambat dari dirinya sendiri. Sikap-sikap negatif yang masih dimiliki responden membuat

responden menunda untuk melakukan *pap smear*<sup>7</sup>. Sebuah penelitian menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap tentang *pap smear* dengan praktik pemeriksaan *pap smear*<sup>14</sup>. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa masalah lain dalam usaha skrining kanker serviks ialah keengganan wanita diperiksa karena malu<sup>18</sup>. Dari hasil penelitian ini bahwa penyebab lain ialah ketakutan merasa sakit pada pemeriksaan, kerepotan, keraguan akan pentingnya pemeriksaan, kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan, takut terhadap kenyataan hasil pemeriksaan yang akan dihadapi, rasa segan diperiksa oleh dokter pria dan kurangnya dorongan keluarga terutama suami.

#### **KETERBATASAN PENELITIAN**

Keterbatasan penelitian ini adalah Peneliti tidak melakukan penelitian tentang pengetahuan dan sikap yang mengakibatkan dukungannya tinggi akan tetapi sikap untuk mengikuti *pap smear* rendah. Peneliti juga harus

melakukan penelitian dengan cara door to door dikarenakan tidak ada kegiatan PKK, pengajian, perkumpulan lain sehingga membutuhkan waktu yang lama. Kuesioner yang dijadikan alat penelitian tergolong sulit untuk dipahami, sehingga masih banyak wanita usia subur yang kurang memahami pertanyaan dalam kuesioner. Kemudian biaya pemeriksaan *pap smear* yang mencapai Rp. 150.000 membuat wanita usia subur enggan untuk melakukan pemeriksaan *pap smear* karena mahal serta keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki peneliti.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan didapatkan kesimpulan bahwa tidak ada hubungan dukungan suami dengan keikutsertaan *pap smear* pada wanita usia subur di Dusun Sonopakis Lor, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul.

#### **SARAN**

1. Bagi Ilmu Pengetahuan  
Sebagai pertimbangan masukan, menambah wawasan dan

pengalaman khususnya dibidang kesehatan reproduksi berkaitan dengan promosi kesehatan tentang kanker serviks dan partisipasi wanita dalam program deteksi dini kanker serviks (*pap smear*).

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan perbandingan dan pertimbangan untuk melakukan penelitian-penelitian ditempat lain khususnya mengenai hubungan dukungan suami dengan keikutsertaan *pap smear* pada wanita usia subur. Dan diharapkan peneliti lain dapat meneliti tentang tingkat pengetahuan wanita usia subur dan suami tentang kanker serviks dan cara deteksi dini kanker serviks yaitu *pap smear*.

3. Bagi Wanita Usia Subur

Menumbuhkan motivasi dan kesadaran mengenai pentingnya keikutsertaan *pap smear* pada wanita usia subur sebagai salah satu upaya deteksi dini dan pencegahan kanker serviks.

4. Bagi Suami

Meningkatkan pengetahuan suami tentang pentingnya pemeriksaan *pap smear* bagi wanita usia subur

dan selanjutnya suami diharapkan dapat memainkan peran kunci dalam menumbuhkan motivasi kepada isteri untuk mengikuti pemeriksaan *pap smear* sebagai upaya deteksi dini dan pencegahan kanker serviks.

5. Bagi Profesi Kebidanan

Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan berkaitan dengan kanker serviks dan keikutsertaan *pap smear*. Dan diharapkan untuk Puskesmas atau BPM yang berada disekitar Dusun Sonopakis Lor, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul agar memberikan penyuluhan tentang pentingnya *pap smear* pada wanita usia subur serta pemeriksaan *pap smear* dapat dilakukan dengan mengurangi biaya pemeriksaan *pap smear*.

#### DAFTAR RUJUKAN

- 1) World Health Organization. 2014. IARC Hanbooks of cancer prevention: cervix cancer screening. Available from: URL: <http://www.iarch.fr/>
- 2) Kemenkes R.I. 2015. *Stop Kanker Situasi Penyakit Kanker*. Jakarta: Kemenkes R.I.

- 3) Savitri, A. 2015. *Kupas Tuntas Kanker Payudara, Leher Rahim, & Rahim*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press.
- 4) Kemenkes R.I. 2014. *Hilangkan Mitos Tentang Kanker*. Jakarta: Kemenkes R.I
- 5) Kumalasari, I. dan Iwan Andyanthoro. 2013. *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- 6) Bantul. Dinas Kesehatan. 2015. *Data Pelayanan Kesehatan*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Bantul.
- 7) Linadi, K.E. 2015. "Dukungan Suami Mendorong Keikutsertaan Pap Smear Pasangan Usia Subur di Perumahan Pucang Gading Semarang". dalam *Jurnal Imiah Kesehatan Reproduksi*, vol. 4 no. 2: 61-71. Semarang: Magister Promosi Konsentrasi Kesehatan Reproduksi dan HIV/AIDS. Universitas Diponegoro Semarang.
- 8) Friedman, M.M, Bowden, V.R., Jones, E.G. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori, & Praktik*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- 9) Marlina, E. 2014." Hubungan Dukungan Suami Dengan Perilaku Isteri Melakukan Pemeriksaan Pap Smear di Puskesmas Umbulharjo II Kota Yogyakarta Tahun 2014". KTI mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta Jurusan D IV Bidan Pendidik, Yogyakarta.
- 10) Wijayanti, I. 2015. "Hubungan Dukungan Suami Dengan Keikutsertaan IVA Pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Sedayu I dan Puskesmas Sedayu II". KTI mahasiswa Universitas Alma Ata Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Yogyakarta.
- 11) Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- 12) Machfoedz, I. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- 13) Cholisiyana, R.M. 2011. "Pengaruh Penyuluhan terhadap

- Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Persalinan di Puskesmas Ngoresan Surakarta”. Skripsi mahasiswa Universitas Sebelas Maret Fakultas Kedokteran, Surakarta.
- 14) Kusumawardani, N.E. 2012. “Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Praktik Pemeriksaan Pap Smear Pada Wanita Bekerja”. Skripsi mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro Semarang Fakultas Kesehatan, Semarang.
- 15) Samrotun, S. 2011. “Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Mengenai Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dengan Pap Smear Di Kelurahan Mangunharjo Kota Semarang”. Jurnal Unimus. 2011
- 16) Murniati. 2014. “Hubungan Pengetahuan dan Tingkat Ekonomi dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Menggunakan Metode IVA. Jurnal Delima Harapan, Vol 2, No. 1 Februari-Juli 2014: 41-44
- 17) Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- 18) Puspitasati Y, Indrawati ND, Pujiati N. “Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang Kanker Serviks dengan Pemeriksaan *Pap Smear* di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandan Kota Semarang Tahun 2011”. Jurnal UNIMUS. 2011.